

ABSTRACT

Yani Dwi Indarti

FACTORS ASSOCIATED WITH TREATMENT COMPLIANCE IN PATIENTS OF PULMONARY TUBERCULOSIS WHO RECEIVED TREATMENT DOTS AT THE HEALTH CENTER TAMBAKAJI SEMARANG CITY YEAR 2009.

Pulmonary tuberculosis is an infectious disease rates high enough it happened in Indonesia. To realize that it is one of the existing programs in the health center is the eradication of communicable diseases, one of which is pulmonary tuberculosis eradication programs that have been implemented with the strategy Directly Observed Treatment Short-Course Chemotherapy (DOTS) recommended by WHO. At the health center Tambakaji (location research), the number as patients of pulmonary Tuberculosis who received treatments in April 2008 until May 2009 there was 28 adult patients pulmonary tuberculosis (first category was 27 patiens and second category was 1 patients) Tuberculosis treatment need long time to obtain a complete recovery. Based on these issues is to examine Factors Associated With Treatment Compliance In Patients Of Pulmonary Tuberculosis Who Received Treatment DOTS At The Health Center Tambakaji.

Research implemented with cross-sectional approach to pulmonary tuberculosis 28 patients who received treatment at the health center Tambakaji. The research subjects are all patients recorded in the book report LB1-month period April 2008 to May 2009, through a questionnaire which asked patients with researcher assistance. Analysis carried out by univariate and bivariate product moment correlation test with a 95% degree of confidence. The results of research showed : There is no relationship between education degrees with treatment (p value 0,285). And no relationship between job with treatment adherence (p value 0,636). No relationship knowledge with treatment adherence (p value 0,333). There is significant relationship between the role of the PMO with treatment adherence (p value 0,001).

Based on the results of research, suggested to the clinic / health workers to have a separate counseling room so the patient and the PMO have more intensive explanation so the patients' knowledge can be better and better cure rates can be increased, so have a complete recovery. Also further increase awareness the community generally.

Keywords : Pulmonary tuberculosis, PMO and treatment adherence.

Bibliography : 22 pieces, from 1989 to 2008.

ABSTRAK

Yani Dwi Indarti

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PADA PENDERITA TUBERKULOSIS PARU YANG MENDAPAT PENGobatan DOTS DI PUSKESMAS TAMBAKAJI KOTA SEMARANG TAHUN 2009.

Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular yang angka kejadiannya cukup tinggi di Indonesia. Untuk mewujudkan salah satu program yang ada di Puskesmas adalah pemberantasan penyakit menular, melalui program pemberantasan TB paru yang telah dilaksanakan dengan strategi *Directly Observed Treatment Shortcourse Chemotherapy* (DOTS) yang direkomendasikan oleh WHO. Di Puskesmas Tambakaji (lokasi penelitian) jumlah penderita TB paru yang diobati pada bulan April 2008 s/d Mei 2009 ada 28 penderita TB paru dewasa (kategori 1 ada 27 penderita, dan kategori 2 ada 1 penderita). Pengobatan TB paru perlu waktu lama untuk mendapatkan kesembuhan yang paripurna. Berdasarkan permasalahan tersebut maka ingin meneliti Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada penderita Tuberkulosis paru yang mendapat pengobatan DOTS di Puskesmas Tambakaji.

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian yaitu semua penderita dewasa yang tercatat di buku laporan LB1 selama periode bulan April 2008 s/d Mei 2009, sejumlah 28 penderita. Alat yang digunakan yaitu kuesioner yang ditanyakan kepada penderita. Analisis dilakukan secara *univariate* dan *bivariate* dengan uji korelasi product moment dengan derajat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan: Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan berobat (p value 0,285). Tidak ada hubungan antara pekerjaan penderita dengan kepatuhan berobat (p value 0,636). Tidak ada hubungan antara pengetahuan penderita dengan kepatuhan berobat (p value 0,333). Ada hubungan yang signifikan antara peran PMO dengan kepatuhan berobat (pvalue 0,0001).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada puskesmas /petugas kesehatan supaya mempunyai ruang konseling tersendiri sehingga penderita dan PMO mendapatkan penjelasan yang lebih intensif sehingga pengetahuan penderita bisa lebih baik. Juga lebih meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat pada umumnya.

Kata Kunci : TBC paru, PMO dan Kepatuhan berobat.

Kepustakaan : 22 buah, 1989 – 2008